

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi merupakan proses fisiologis dan berkesinambungan. Dan tidak bisa di pungkiri bahwa masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir hingga penggunaan kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Agar kehamilan, persalinan serta masa nifas seorang ibu berjalan normal, ibu membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Untuk peraturan pemerintahan Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mencapai hidup sehat dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi Angka Kematian Ibu. Pelayanan kesehatan tersebut sangat dibutuhkan selama periode ini. Karena pelayanan asuhan kebidanan yang bersifat berkelanjutan (*Continuity Of Care*) saat di memang sangat penting untuk ibu. Dan dengan asuhan kebidanan tersebut tenaga kesehatan seperti bidan, dapat memantau dan memastikan kondisi ibu dari masa kehamilan, bersalin, serta sampai masa nifas (Mursyidto 2019).

Kehamilan dan Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi dan kelahiran plasenta merupakan proses alamiah. Persalinan alamiah yang dialami perempuan merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup di luar kandungan melali beberapa proses seperti adanya penipisan dan pembentukan serviks, serta adanya kontraksi yang berlangsung dalam waktu tertentu tanpa adanya penyulit (Rohani, R, Saswita 2011).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua

kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), AKI di dunia pada tahun 2015 diperkirakan 303.000 per 100.000 KH. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di dunia menurut data WHO pada tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 KH (WHO 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di Indonesia terdapat 126 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu 6.400 pada tahun 2015. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI menurun dari 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015 dan kembali menetap menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Sedangkan AKB menurun dari 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup tahun 2012 dan kembali turun menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup tahun 2017 (Kementerian Kesehatan 2018).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 disampaikan bahwa jumlah kasus kematian ibu sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417). Penyebab kematian ibu didominasi oleh perdarahan dan hipertensi, meskipun penyebab lainnya masih tinggi. Sedangkan berdasarkan laporan Dinas Kesehatan tahun 2020 angka kematian bayi sampai dengan bulan juli sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebanyak 1.575 kasus. Proporsi kematian bayi adalah kematian neonatal dan kematian post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal tertinggi yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia. Sedangkan pada post neonatal, tertinggi akibat penyebab lain-lain dan pneumonia (Dinas Kesehatan 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2020, terdapat 34 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 26 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Tasikmalaya masih tergolong tinggi. (Dinas Kesehatan 2020).

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Tasikmalaya pada tanggal 18 Maret – 10 April 2017, bahwa angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa hal, kematian bayi yang di sebabkan asfiksia sebanyak 87 kasus (50.9%), dan yang bukan disebabkan asfiksia sebanyak 84 kasus (49.1%), kematian yang di sebabkan prematur sebanyak 15 kasus (8,8%) dan yang bukan sebanyak 156 kasus (91,2%). Yang disebabkan faktor BBLR sebanyak 98 kasus (57,3%), dan yang bukan disebabkan faktor BBLR sebanyak 73 kasus (42.7%) (Nuraeni and Hartiningrum 2018).

Langkah bidan dalam menurunkan penyebab AKI dan AKB yang mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*). Sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan (Nugroho dkk 2016). Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain mulai tahun 2011 meluncurkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/ Kota yang difokuskan pada kegiatan preventif dan promotif dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (Kementrian Kesehatan RI 2011).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang .di negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan, kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (P. Sarwono 2011). Wanita mempunyai peranan yang sangat vital dalam pembangunan kehidupan bangsa, salah satu peranannya sebagai penerus bangsa, pendamping suami dalam keharmonisan rumah tangga, pendidik kedewasaan sikap mental anak dan penunjang dalam meningkatkan pendapatan

keluarga. Untuk mendukung keberlangsungan perannya, sudah selayaknyalah kesejahteraan wanita di perhatikan, salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan beberapa masalah yang sedang dihadapi wanita saat ini yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (Manuaba 2012).

Persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun tidak menutup kemungkinan persalinan bisa saja disertai dengan penyulit bahkan sampai bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu wajib bagi kita seorang anak untuk menghargai dan menghormati seorang ibu yang telah telah berjuang mempertaruhkan nyawanya saat persalinan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS - Lukman ; 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Masruroh 2015)

Diriwayatkan dalam Hadits Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ

اللَّهِ

Artinya; “Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.” (HR. Muslim)

Dari ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa salah satu alasan kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tua adalah karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses

yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi lahir, menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan bahwa dalam keadaan tertentu, dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan merupakan resiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu. Dan pada hadist tersebut juga bahwa segala penyakit juga pasti ada obatnya. Seperti yang telah dikemukakan dalam ayat diatas bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, begitu juga ketika seorang ibu melahirkan dan merasakan kesakitan pasti rasa sakit itu ada obatnya, adapun penyakit yang tak terobati sampai sekarang, bisa jadi belum ada ahli yang bisa menentukan obatnya.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 41 Tahun di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas memberikan landasan bagi penulis untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprensif Pada Ny. I Umur 41 Tahun di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. I Umur 41 Tahun $G_4P_3A_0$ di PMB Ucu Zakiyah, Kota Tasikmalaya melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya
- b. Mampu melaksanakan interpretasi data dasar pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya

- c. Mampu mengidentifikasi diagnose atau masalah potensial pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya
- e. Mampu menyusun rencana yang menyeluruh pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien aman, pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya
- g. Mampu melaksanakan evaluasi pada Ny.I Umur 41 Tahun Di PMB Ucu Zakiyah Kota Tasikmalaya

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Pendidikan

Pengkajian ini dapat berguna bagi mahasiswa kebidanan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pengkajian lebih lanjut dan menjadi bahan bacaan bagi dosen dan mahasiswa terutama tentang kesehatan ibu dan anak.

a. Manfaat Bagi Lahan Praktek

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dan anak

b. Bagi Klien

Dapat memberikan informasi dan mendapat pelayanan kebidanan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.